

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
KANCING GEMERINCING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS II PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SD NEGERI 005 KEBUN LADO
KECAMATAN SINGINGI**

Suci Puspita

SuciPuspita@gmail.com

Universitas Islam Kuantan Singingi

Abstrak:

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, dengan kata lain hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dikembangkan oleh Spancer Kagan. Model pembelajaran ini memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berperan serta sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswa sekaligus dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru Pendidikan Agama Islam kelas II SD Negeri 005 Kebun Lado Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Jumlah siswa kelas II adalah sebanyak 20 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Berdasarkan hasil pengumpulan data, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas II SD Negeri 005 Kebun Lado Kecamatan Singingi. Keberhasilan ini disebabkan dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing ini siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah dianalisis diketahui terdapat peningkatan yang signifikan antara tingkat motivasi belajar siswa Kelas II SD Negeri 005 Kebun Lado dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum penerapan dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing. Dengan hasil $F^2 = 12.05$ dan harga kritik Chi Kuadrat χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel)

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu sarana untuk membentuk pribadi manusia yang tangguh dan berkualitas serta sanggup untuk menghadapi tantangan dunia yang global ini. Dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 3 tentang Pendidikan Nasional menyebutkan “Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.”

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan terhadap peserta didik mulai dari sekolah dasar, dimaksudkan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari serta menghindari

perilaku tercela. Kompetensi tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.¹

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama dan, sosiokultural. Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka interlalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam umumnya dipandang mudah dan kurang diperhatikan dalam sistem pendidikan. Padahal melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam anak memperoleh pengetahuan dan mampu menerapkan nilai-nilai luhur termasuk budi pekerti yang luhur, anak diharapkan mengerti akan perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk, terampil dan memiliki kepribadian yang kuat. Masalah yang sering terjadi dalam proses pembelajaran adalah kurangnya motivasi belajar siswa tersebut. Sehingga dalam proses pembelajaran sering dijumpai siswa yang tidak serius dalam belajar.

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

seperti yang disebutkan di atas, beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti: pendekatan, strategi, metode, serta media pembelajaran perlu mendapatkan perhatian dari guru. Pengajaran Pendidikan Agama Islam harus menarik, menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa. Agar siswa lebih mudah memahami fakta, sifat, aturan, konsep, definisi prinsip dari Pendidikan Agama Islam.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, dengan kata lain hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik

Berdasarkan pengamatan peneliti selama mengajar di kelas II SD Negeri 005 Kebun Lado Kecamatan Singingi khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ditemui gejala-gejala mengenai masih rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Masih ada siswa yang keluar masuk ruangan tanpa alasan yang jelas selama proses pembelajaran PAI berlangsung
- 2) Masih ada siswa yang bercerita dengan temannya atau tidak serius pada proses pembelajaran PAI berlangsung
- 3) Masih ada siswa yang tidak antusias pada saat proses pembelajaran PAI berlangsung

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut diatas, terlihat bahwa motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas II SD Negeri 005 Kebun Lado masih rendah. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah menggunakan model

¹ Profil Sekolah Dasar Negeri 005, Kebun Lado,

pembelajaran yang bervariasi, dimana salah satunya adalah model pembelajaran tipe Kancing Gemerincing. Teknik Kancing Gemerincing dikembangkan oleh Spancer Kagan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berperan serta.² Dari paparan teori tentang Kancing Gemerincing diketahui bahwa model pembelajaran Kancing Gemerincing adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa sekaligus dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru Pendidikan Agama Islam kelas II SD Negeri 005 Kebun Lado Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Jumlah siswa kelas II adalah sebanyak 20 orang sebagai sampel penelitian. Penulis mengambil kelas II sebagai sampel penelitian karena berdasarkan hasil observasi di lapangan di ketahui bahwa siswa kelas II memiliki motivasi yang rendah dalam pembelajaran PAI.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data pada penelitian ini adalah dengan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur PTK meliputi beberapa siklus dengan masing-masing tahapan, yaitu: Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi

Selanjutnya untuk mengetahui keberhasilan tindakan dilakukan dengan cara dengan membandingkan skor rata-rata tingkat motivasi belajar siswa dari sebelum tindakan dengan skor rata-rata dari tingkat motivasi belajar siswa setelah tindakan. Untuk menguji apakah model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dapat meningkatkan tingkat motivasi belajar siswa digunakan rumus Chi Kuadrat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan oleh peneliti dalam beberapa tahap atau siklus kegiatan dalam kurun waktu bulan Oktober 2016. Untuk pelaksanaan PTK ini, peneliti sebagai guru Pendidikan Agama Islam bertindak sebagai pelaksana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing di kelas II dan seorang teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadi penerapan PTK ini adalah materi dengan Kompetensi Dasar Mengenal Asmaul Husna yang terdiri dari dua materi pokok yaitu menyebutkan lima dari Asmaul Husna yaitu As Salam, Al Khaliq, Al Goffar, As Sami' dan Al Basir dan materi pokok mengartikan Asmaul Husna. Perilaku Terpuji yang terdiri dari tiga materi pokok yaitu: rendah hati, hidup sederhana dan adab buang air kecil dan buang air besar. Data yang dianalisis adalah data dari hasil pengamatan yang telah terkumpul selama proses pembelajaran berlangsung, baik tanpa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing maupun setelah penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik Chi Kuadrat.

² Anita Lie, *Cooperative Learning*, Grasindo, Jakarta (2002) hlm. 63

b. Pembahasan

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa nilai rata-rata indikator tingkat motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing lebih mampu, dari awal pertemuan tanpa penerapan strategi pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing indikatornya semakin meningkat.

Selama proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing mengalami peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari bobot tingkat motivasi belajar siswa untuk rata-rata semua indikator. Diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah tindakan jauh lebih mampu daripada bobot motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum tindakan. Ini menandakan adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing.

Dengan interpretasi harga Chi Kuadrat dan membandingkan dengan table Chi Kuadrat, pada $df = 4$ diperoleh harga kritik Chi Kuadrat taraf signifikan 5% = 9,49. Nilai Chi Kuadrat = 12.05 berarti lebih dari harga kritik chi kuadrat baik pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima dan hipotesis nol (H_0) di tolak.

Berdasarkan analisis data yang disajikan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing diperoleh kesimpulan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas II SD Negeri 005 Kebun Lado.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas II SD Negeri 005 Kebun Lado Kecamatan Singingi dapat terlaksana dengan baik. Keberhasilan ini disebabkan dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif ti kancing gemerincing ini siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas II SD Negeri 005 Kebun Lado Kecamatan Singingi, terdapat peningkatan yang signifikan antara tingkat motivasi belajar siswa Kelas II SD Negeri 005 Kebun Lado dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum penerapan dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing.

Dengan hasil $\chi = 12.05$ dan harga kritik Chi Kuadrat 2 hitung ≥ 2 tabel

b. Saran

Terhadap hasil penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing

- gemerincing, guru sebaiknya lebih memahami langkah-langkah pembelajarannya agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.
2. Sebaiknya guru lebih meningkatkan pengawasan ketika proses pembelajaran, sehingga ketertiban dan ketenangan dapat terwujud dalam pembelajaran.
 3. Sebaiknya guru lebih meningkatkan pengaturan waktu ketika berlangsungnya proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing, sehingga dalam penerapannya dapat berjalan dengan baik.
 4. Kepada guru SD Negeri 005 Kebun Lado Kecamatan Singingi, sebaiknya untuk memperbaiki kegagalan murid dalam belajar dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing,, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran lain pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikonto Suharsimi, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara Jakarta, Pekanbaru

Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar dan MI*. Depdiknas. Jakarta.

Djamarah. 2002, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Usaha Nasional Surabaya.

Golu. W 2005, *Strategi belajar Mengajar*. Grasindo. Jakarta
Ibrahim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Universiti.

Surabaya. Isjoni. 2004. *Cooperative Learning*. Alfabeta. Bandung.

Lie Anita. 2002. *Cooperative learning, Mempraktekkan Kooperatif Learning Diruang-Ruang Kelas*. Jakarta.

Nur, Muhammad 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran*. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya

Sujana, N. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesinda. Bandung

Slavin,R.E. 1995. *Cooperatice Learning Theory Researchand Praktise*. Allyn and Bscn, Beston.

Suyanto 1997, *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Dikti Depdiknas. Yogyakarta.

Wardani. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pusat Penerbitan UT. JakartaSanjaya,

Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.